PERBEDAAN PERILAKU PROSOSIAL ANTARA REMAJA YANG MEMILIKI ORANG TUA LENGKAP DENGAN REMAJA YANG MEMILIKI ORANG TUA TUNGGAL

SKRIPSI



Olch:

HASTANINGRUM MASTI HANDAYANI 07,990031

FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG 2003

PERBEJDAAN PERILAKU PROSOSIAL ANTARA REMAJA YANG MERMILIKI ORANG TUA LENGKAP DENGAN REMAJA YANG MEMILIKI ORANG TUA TUNGGAL

Skripsi

Diajukan Kepada lakultas Psikologi Universitas Islam Sultan Agung
Untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-Syarat
Memperoteh Derajai Sarjano Psikologi



Oleh:

HASTA YINGRUM MAS THANDA FANT 07.99.0031

FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG SEIVIARANG 2003 Dipertahankan di depan Panitia Ujian Skripsi lakultas Psikologi Universitas Islam Selten Agung dan Diteroma untuk Memenuhi Sebagian dan Syarat-Syarat Gena Memperoleh Derajat Surjana Psikologi

Paginturnegal

SLAM S

Mengesahkan

Jakuttas Psikologi

UNISS Listana

Jakuttas Psikologi

Jakuttas Psikologi

UNISS Listana

Jakuttas Psikologi

Jakuttas Psikol

Dewin Fengusi

Tanda Tengan

- 1. Dra. Ilj. Fadhilah Taher
- 2. Drs. Mohamud Bauhroni, SU
- 3. Joko Kuncoro, S.Psi



HALAMAN PERSEMBAHAN



Kupersembahkan karya sederhana ini untuk

ibunda dan ayahanda yang telah membesarkan dan mendidik dengan penuh cinta, kasih dan selalu mendoakan senap langkahku untuk kakak-kakakku yang selalu menyayangiku

MOTTO



KATA PENGANTAR

Albantdubllah penulis ucapkan kebadirat Allah SWT, karena atas rahmat, taufik dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan penalisan skripsi ini.

Dalam menyele saikan penyusunan skripsi ini tidak sedikit halangan yang harus penulis hadapi, tetapi berkat ketekunan, tekad, dukungan serta doa dari berbagai pihak, maka akhirnya penulisan skripsi ini dapat terselesaikan.

Penalis menyadan bahwa penyatesaian skripsi ini tidak tedepas dan bantuan berbagai pihak. Och karena itu pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati dan rasa tulus ikhlas, penulis menyampaikan rasa terima kasih dan penghurgiaan sedalan dalamnya kecada

- 1. Ibu Dra Iti Fadhilah taher selaku Dekan Pakultas Psikologi tinissula Semarang yang selah memberikan ijia penelihan.
- 2. Bapak Joko Kuncoro, SPs i setaku Dosen Pembrimbing Diama yang telah banyak membenkan sarah dan kritik se tara proses penulisan skripsi sehingga skripsi ini ban terselesaikan dengan baik.
- Bapak Drs. Ken Endar Supasdjo, Selaku Kepala Sekolah SMC Negeri 1.
 Semarang yang telah berkenan membankan ijin penelitian kepada pentris.
- Bapak Drs. Risno Setiyono, selaku Kepala Sekolah SMÜ islam Sultan Agung
 Semarang yang telah berkenan memberikan i jin penelitian kepada penulis.
 - 5. Selarah guru Binbingan. Karier SMU Negeri 1 Semanng yang telah membanta dalam proses pengambilan data penelitian

- 6. Ibu Elny Widaryani, SPsi selaku guru BP SMU Islam Sultan Agung I. Semarang yang telah bersedia melungkan waktu uatuk membantu dalam pengambilan data
- Siswa-siswi SMU Negeri I Semarang dan siswa-siswi SMU Islam Sultan Agung I Semarang yang telah bersedia meluangkan waktu untuk membantu dalam pengambilan data.
- 8 Ibunda, kakak-kakakku yang tercinta terima kasih atas dorongannya, semangat, doa, perhatian serta kasih yang diberikan kepada penulis.
- 9. Sahabatku Arief yang telah memberikan semangat dan dukungan selama ini juga untuk teman-teman yang lain Diah, Farida, Ihofabi, Ronny, Mas Bambang, Mbak Evita dan Mas Ari terima Rasih atas bantuannya selama ini.
- 10. Mbak Ratna beserta keluarga, Mbak Taten, Iyna terima kasili atas semua bantuannya selama penulis berada di Yogo akarta.
- 11. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Akhir kalam, penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini jauh dari sempurna, untuk itu penulis menghajap kritik dar saran demi kebaikan penulis dimasa yang akan datang

Semoga skripsi ini dapat memberikan manfazu bagi semua kalangan

Semarang, September 2003

Penulis

DAFTAR ISE

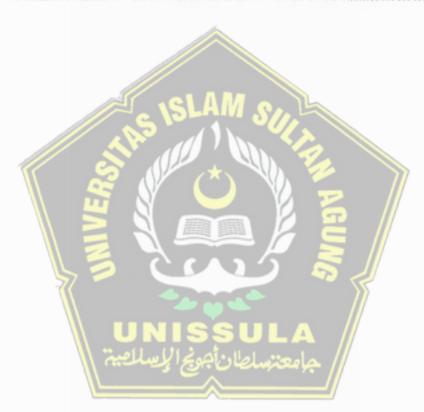
	i)	talaman
HAEAM	AN JUDUL	$\widetilde{\mathfrak{I}}$
HALA M	AN PENGESAHAN	$\overline{\overline{g}}$
HAI AM	AN PERSE! MBAILAN	141
BALAM	AN MOTIO)(Ý
KAFA P	ENGANTAR	V
DAFTAR	IS1	ŶĤ
DAFTAR	R TABEL	S
DAFTAR	LAMPIRAN	34
ABSÜA	KS TILLING THE TOTAL THE T	833
BABI	PENDAHUMAN	1
	A Latar Belakung Musalah	#
	B 'lujuan Penelman	6
	C Mantag Penchan	6
BAB II	TINJAUAN PUSTAKA I E PRINTER I PROPERTIES	7
	A Perilaku Piososial pada Remaja	.7
	1 Pengertian Perilaku Prososial	7
	2. Pengettian Remaja	12
	3. Perikaku Prososial pada Remaja	13
	4 Aspek-Aspek Perdaku Prososial pada Remaja	15
	5 Faktor Yang Mempengaruhi Penlaku Piososial pada Rema	aja 16
	B Kelengkapan Keluarga	21

	1. Pengertian Orang Tua lengkap	21
	2. Pengertian Orang Tua Tunggal	22
	C. Flubungan Antara Kelengkapan Orang Tua dengan Perilaku	
	Prososial	23
	D. Hipotesis	24
BAB III	METODE PENELITIAN	25
	A. Identit ikasi Variabel Penelitian	25
	B. Definisi Operasional Variabel-Variabel Penelitian	25
	1. Kelengkapan Keluarga	25
	2 Purising Progress	26
	C Populasi dan Metode Pengambilan Sampel	26
	D. Metode Pengambilan Dan	28
	F. Validitas dan Reliabilitas Alai Ukur	29
	I. Validitas	29
	2Reliabilitas UNISSULA	30
	F. Metode Analisis Dma	30
BABIV	PERSIAPAN, PELAKSANAAN DAN HASIL PENELIHAN	31
	A Orientasi Kancah dan Persiapan Penelitian	31.
	1. Orientasi Kancah	31
	2. Persiapan Penelitian	32
	a Persiapan Perijinan	.32
	b. Penyusunan Alat Ukur	32
	c, Uji Coba Alat Ukur	33

B Pelaksanaan Penelinan	35
C Hasal Penelitian	<u>3</u> 6
1 Un Normalitas	37
2 Analisis Data	57
D Pembahasan = = = = = = = = = = = = = = = =	38
BAB V PENUTUP	41
A. Kesmpulan	41
B Saran	41
DAFTAR PUSTAKA	43
UNISSULA inelled in the late of the late o	46

DAFTAR TABEL

		Halaman
Tabe II.	Rancangan Skala Perilaku Prososial	29
Tabel2.	Sebaran Aitem Skula Perilaku Prososial Untuk UjiCoba	33
Tabel3.	Rincian Altern Hasil Analisis Validuas Butir Skalu Perilaku	
	Prososial	35



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
AMPIRAN A	46
(A-1)) Skala Uji Coba	
(A2) Skala Penelitian L	48
LAMPIRAN B	50
(B-1) Data Uji Coba	50
(B-2) Uji Validitas Dan Uji Rehabilitas	57
LAMPIRANC SLAM 5	- 62
Analisis Data	62
(C-1) Data Penchuan	62
(C-27) Uji Normaluas	. 84
(C-3) Uji Hipotesis	86
LAMPIRAN D	89
Surat Keterangan Bukti Penelitian	89
جامعنهلطان أجوني الإسلامية	

PERBEDAAN PERILAKU PROSOSEAL ANTARA REMAJA YANG MEMILIKI ORANG TUA LENGKAP DENGAN REMAJA YANG MEMILIKI ORANG TUA TUNGGAL

Hastaningcum Masti Handayani

Fakultas Psikolog i Universitas Islam Sultan Agung Semarang

ABSTRAKSI

Manusia sebagai makhluk sosiai tidak dapat menikmati hidup yang wajar dan bahagia tanpa lingkungan sosial. Hal mi membuat manusia tidak dapat hidup seorang diri, melainkan manusia harus hidup bermasyarakat dan saling tolong-menolong. Perilaku menolong orang tain yang mempunyai konsekuensi positif, baik secara fisik maupun psikologis, yang dilakukan secara sukarela tanpa mengharapkan imbalan apapun disebut dengan perlaku prososial.

Penelitian iai bertujuan untuk mengetahun perbedaan perilaku prososial antara remaja yang memiliki orang tua lengkap dengan remaja yang memiliki orang tua tunggal. Variabel behas dalam penelitian ini adalah kelengkapan keluarga sedangkan variabel tergantung adalah penlaku prososial. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa SMU Negeri. I Semarang Jumlah siswa yang menjadi sampel penelitian berjumlah 120 orang yang terdiri dari 60 siswa yang menjiliki orang tua lengkap dan 60 siswa yang memiliki orang tua tunggal.

Pengampulan data dilakukan dengan menggunakan salu skala, yaitu skala perilaku prososial. Sedangkan untuk menguji kualitas alat ukur digunakan uji validitas dengan tehnik korekan product moment program SPSS versi 10 for windows, dan uji refiabilitas dengan tehnik alpha. Untuk skala perilaku prososial koefisien validitasnya berkisar antara 0.3287 sampai 0,6045 dan koefisien reliabilitasnya sebesar 0,9124.

Untuk menganalisis data digunakan analisis ujit dagi an memanfaatkan

paket program SPSS versi 10 for wincloss

Hasil perhitungan dengan uji-t didapatkant = 1,512 dan p >0.05 ini berarti hipotesis di tolak yang artinya tidak ada perbedaan penlak u prososial antara remaja yang memiliki orang tua lengkap dengan remaja yang memiliki orang tua tunggal yang signifikan.

BARI

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusta bukanlah semata-mata makhluk tara-gal yang mampu hidup sendiri, melainkan sebagai makhluk sostal yang sangat bergantung pada manusia lam. Manusia dalam kehidupan sehan-hari tidak lepas dan penlaku tolong-menolong ataupun kebuluhan untuk mendapat pertolongan. Manusia merupakan makhluk sosial yang baru dapat menjalankan perantua bila berada bersama di lingkang an manusia lain Kenyataan yang ada dalam kehidupan sehan-hari semakin banyak muneulnya sostak pribadi yang mandur. Namun semaksimal apapun kemandirian sesseorang pada suatu titik tertentu tetap me mbutuhkan pertolongan orang lain.

Lingk ungan keluarga merupakan lingkungan primer bagi pembentuk kepribadian seorang anak dan sekaligus membantu perkembangan sosial anak dalam berhubungan dengan lingkungannya Keluarga sebagai lingkungan utama dan pertama yang dikenal individu mempunyai peranan penting dalam membimbing sosialisasi anak sebagai anggota keluarga dan masyarakat, karena di dalam keluarga, individu mulai diperkenalkan dengan nilai-nilai dan sikap yang dianut masyarakat. De Klerk (dalam Simandjuntak, 1984, h.51) keluarga itu memberikan hubungan dasar bagi kehidupan kelak dan bahwa itu merupakan dasar bagi integrasi artara perseorangan dan pergaulan hidup

Kehuanga bukan hanya suatu sistem, yang kompleks namun juga merupakan suatu sistem yang dinamis. Sebap anggota keluanga dipandang sebagai individu yang berkembang dan bahwa telasi antara suami-istri, orang tua-anak, saudara kandung juga akan berubah dalam suatu cara yang dapat mempengaruhi pertumbuhan masing-masing anggota keluanga Jadi keluanga sendiri melupakan organisme yang berkembang, seseorang tidak hanya meminhulkan perubahan namun diubah oleh perkembangan dan anggota-anggotanya (Edwina, 2001, h.2).

Kehidupan dalam lingkungan sosial terdin dan orang tua, orang dewasa, remaja, anak-unak, kuruk-konak, dan balita Romaja merupakan bagian dan lingkungan sosial, namun kadangkala tidak mudah bagi remaja untuk mengembangkan dirinya sesuai dengan yang diharapkan oleh lingkungan. Pada masa remaja muncul kemginan antuk mencari identitus diri dan kebaluhan akan penghargaan lingkungan. Sejalah dengan bal tu Cilon (dalam Monky, dik., 2001, li 2600 menyatakan bahwa masa remaja menujukkan dengan jelas sifat-sifat masa transisi atau perahihan karena remaja belam memperoleh siatus orang dewasa tetapi tidak lagi mentiliki statos kanak katak Dalam masa perahihan ini remaja mengalamin banyak perubahan, diamaranya adalah perubahan tubuh yang membedakan perempuandan take-laku, ketratangan mental emosamal sosial, dan tisik

Pembahan mi seringkah mengakibatkan perasaan lidak aman dan tidak tenang bagi meluduk tersebut. Hal mi juga menubawa akibat dalam kehidupan remaja yaitu berkurangnya kepedulian remaja terhadap lingkungan sekitar. Remaja lebih memenungkan kepentingannya sendiri sehingga timbullah sifat

egois pada diri remaja. Kenyaiaan ini dapat kita lihat dengan sikap tidak peduli terhadap orang lain yang sedang dalam keadaan kesuhian, misalnya seorang pemuda yang membiarkan orang tua yang berdiri dalam bis yang penuh sesak, sementara dirinya dapat duduk dengan nyaman

Pada perkembangan sosial yang diharapkan remaja akan dapat menyesuaikan diri dengan kelompok, bersemangal dalam mengikuli kelompok, suka tela untuk kepentangan kelompok dan remaja dapat mengenahi kebutubannya dalam kelompok Apabila remaja dapat menyesuaikan diri dengan keadaan kelimpok, maka remaja tersebut akan diterma dalam kelompoknya Namun dalam kenyatasannya, banyak remaja yang menenaut kesalitan dalam penyesuaian sosial ini (Sugasih 1997 h.) Untuk nulah remaja berusaha keras menesai teman dan menjalin persahabatan disamping da juga melakukan penyesuaian diri Kemampuan sosial remajo yang ditunjukkan melalui penlaku prososial, merupakan sarana artitik dapat ditempa dalam masyarakat dan lingkungan sebaya.

Dismilah terlihat adanya suatu fenomena yang bertolak belakang Disatu asti sepedulian renaja terbadap ling kungan berkutang sehingga mengakibatkan menurunnya peritaku prososial, namun disisi lain remaja berasaha untuk diterima di lingkunganya dog an cara mengenbangkan pentaku prososialnya

Kehuanga yang atuh atau lengkap adalah kehuanga yang dilengkapi dengan anggota inggota kehuanga yang dilengkapi dengan but dan anak-anak. Sebaliknya kehuanga yang perah atau hroken home tenjadi dimana tidak hadirnya salah satu orang tua karena kemanan atau perceraian, atau tidak hadirnya kedua-duanya. Kehuanga yang utuh memiliki suatu kebulasan orang tua terhadap anaknya. Kehuanga yang

Sebaliknya kekuarga yang perah atau *broken home* perhatian terhadap anaknya kurang, antara ayah dan ibu tidak memiliki kesatuan perhatian atas putra-patranya (Ahmadi, 1999, h.248-249). Perubahan dalam pola kehidupan keluarga tidak dapat tidak membawa perubahan dalam hubungan antara anggota keluarga (Hurlock, 1999),h.200).

Peranan keutuhan kekuarga terhadap perkembangan anak sekedar dapat ditafsirkan dari beberapa hasil penelitian sebagai berikut R Stary melaporkan pada tahun 1938, bahwa 6 % dari anak makal dalam suatu lembaga pendidikan anak-anak delinkuen berasal dan keluanga-keluanga yang udak utuh K Gottschaldt, Leipzig, 1950, mendapatkan bahwa 70,3% dan anak-anak yang sulit dididik yang ia seheliki, berasal dari keluarga-keluarga yang udak teratur, ndak utuh, atau mengalami tekanan hidup sang terlampau berat Mand A Merul, Boxton, 1949 mendapatkun hahwa 50% dan anak delunkuen tanak-anak yang menyeleweng berasal dan keluarga broken homes, demikan pula sekurangkurang nya 50% can anak nakal di Prayuwana dan Penjara Anak anak di langerang berasal dan keluargakeluarga ving tidak utuhmenurut hasil penelitian Lembaga Penyelidikan Pendidikan KIP Bandung tahun 1959 dan 1960 Kiranya hasil-hasil peneduan itti yang diadakan di leimandi. Amerika Serikat dan di Indonesia, sudan menggambarkan dengan jelas peranan yang negatil dari ketidakutuhan keluargia terbadan penkembangan sosial anaseunak (Gerungan, 2002, L. 185-186L

Selam tu peneditian tentang kelengkapam orang tua berkaitan dengan kenakalan arak pernah dilakukan oleh Yusuf (www.suaramerdeka.com) yang menunjukkan bahwa hanya 2% kenakalan anak yang dibesarkan orang tua lengkap Anak yang dibesarkan ibu saja 5% dan tingkat ke nakalan anak yang hanya dibesarkan ayah 20%.

Bila stang tua dalan mengasuh anaknya dapat memberikan kehangatan dan tasa percaya yang dibutuhkan anak sehingga anak memiliki penghayatan tasa percaya yang memadai pada ditinya, maka anak akan menjadi dasar bagi peluang terbentuknya hubungan sosial yang sebih huas Selain itu penghayatan tasa percaya yang dimiliki anak, membuat anak mulai belajar memben (Fathanah, 2003-h6)

Setelah mencermati dan menghuhungkan antara terri dengan masalah yang ada dalam masyarakat dalam din penulis muncul penanyaan apakah perilaku prososial itu dipenganah oleh faktor kelengkapan orang tua? dan apakah ada perbediaan perilaku prososial ontara renga yang mendiki orang tua lengkap dengan remaia yang mendika orang tua tunggal

Hentilis merasa penelitian mengena penlaku prososial amara remaja yang inemiliki orang tua lengkap dengan remaia yang memiliki orang tua tengkap dengan remaia yang memiliki orang tua tengkap dengan Perilaku sangat kutang maka peneliti tertank tintuk mengajukan judul "Perbedaan Perilaku Prososial Antara Remaja Yang Memiliki Orang Tua Lengkap Dengan Remaja Yang Memiliki Orang Tua Lengkap Dengan Remaja

B. Tu juan Penelitian

Penelitian in bertujuan untuk mengetahui adanya perbedaan perilaku prososial antara rejaaja yang memiliki orang tua lengkap dengan remaja yang memiliki orang tua lenggal

CMantaat Penchian

Manfaut yang dapat diperoleh dari diadakannya penelitian ini adalah:

U Secara Teoritis

Diharapkan bahwar penelitan na dapat memperkaya dan menambah shasanah psikologi pada umumnya dan psikologi perkembangan serta psikologi sosul pada khususnya

Sec ara Praktis

Dapat memberikan sumbangan informasi yang berguna, terutama bagi orang tau, pendidik dan masyaratan mengerai kelengka an orang tua terhadap penlaku prososial pada remaja

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Perilaku Prososiał pada Remaja

1. Pengertian Perilaku Prososial

Manusia sebagai makhluk sosial tidak dapat menikmati hidup yang wajar dan bahagia tanpa lingkungan sosial Keharusan untuk bersatu dan menjalin hubungan dengan manusia lain adalah kebutuhan yang harus dipenuhi. Manusia tidak dapat menjalankan kehidupannya tanga adanya bantuan dan unteruksi bengan manusia-manusia lain yang berada disekitarnya lai ini membuat manusia tidak dapat hidup seorang diri, melainkan manusia harus hidup bermasy arakat dan saling tolong menolong Penlaku prososial diartikan sebagai tinciakan yang dilatkukan atau dipencanakan untuk menolong prang lain, tanpa mempedulikan molif molif si penolong (Seais, disk, 1991–147).

Soegondo (2002. Is 83 menyalakan bahwa parijaku prososiai bisa diarrikan sebagai perijaku menolong yang membaat kondisi fisik dan psikis utang lain menjadi lebih baik dan dilakukan tanpa mempedulikan moni yang ada Jadi jika serangan menjadi perijang menjang menjadi lainnya, se panjalong ini tidak mendila monificational tertentu terhadap orang lain yang menerina periolongannya tersebut. Dengan dengkian bila seorang individu hanya memikirkan tujuan dekat yang ingin dicapannya atau hanya memikirkan keuntungan semala akan cenderung kurang menunjukkan perilaku prososial, karena ia hanya akan merencanarkan atau

memutuskan untuk melakukan suatu tindakan untuk menolong orang lain apabila ia memperoleh keuntungan dari tindakannya tersebut.

William (dalam Dayakisni dan Hudaniah, 2001,h.87) mengatakan bahwa pedaku yang memiliki intensi untuk mengubah keadaan fisik atau psikologis penerima bantuan dari kurang baik menjadi lebih baik, dalam arti secara material maupun psikologis. Dalam bal ini dapat dikatakan bahwa perilaku prososial bertujuan untuk membantu meningkatkan kesejahteraan (well being) orang lain.

Michener dan Delamater (dalam fathanah, 2003, h2) para psikolog sosial menggunakan istilah perlaku prososial untuk merujuk kepada kategori yang luas dari perbuatan yang dianggap masyarakat sebar ai menguntungkan dan memberikan kansekuensi sosial yang positit bagi orang iain. Pengentian im melipuni semua tindakan yang dilakukan untuk menolong orang lain, seperti sumbangan untuk amal (donation to danny), intervensi dalam keadaan darurat (anterventium carergeneus), kenjasama (caroparation), membagi (sharung), sukarela (wilunteering), pengorbanan (sacrifice) dan menolong (hd ping).

Shaffer (dalam Edwina, 2001 h 3) juga mengungkapkan bahwa tindakan yang memberikan keuntungan bagi orang lain seperti berbagi dengan orang lain yang mendatangkan keuntungan bagi orang tersebut dibandingkan untuk diri sendri, menghibur atau menolong orang lain yang mengalami kesulitan, bekertasawa dengan orang lain atau menolong orang lain untuk mencapai tujuannya, atau bahkan men buat orang lain merasa senang dengan memuji perilaku mereka atau prestasmereka disebut dengan pe ikiku prososial.

Feldman (1985, h232) mengatakan bahwa perilaku prososial adalah perilaku yang menguntungkan orang lain. Pendapat Feldman tersebut dipertegas oleh Brigham (1991, h277) yang menyatakan bahwa perilaku prososial mempunyai maksud untuk menyokong kesejahteraan orang lain.

Staub (dalah Pidada, 1993, h 40) tingkah laku prososial digambarkan sebagai suatu tingkah laku yang mempunyai akibat atau konsekuensi positif bagi si pertner interaksi. Sementara itu Baron dan Byrne (1997, h 356) berpendapat bahwa perdaku prososial adalah tindakan yang menguntungkan orang lain tetapi tidak menguntungkan secara nyata bagi individu yang malakukannya. Hal tersebut kadang-kadang memiliki resiko bagi perlaku prososial seseorang.

Pengambilan keputusan untuk memberikan pertolongan akan melibatkan proses kognisi sosial yang komplek dan rasional Pertama orang harus memutuskan apakah pertolongan dibutuhkan atau tidak Bila pertolongan dibutuhkan mungkin orang itu masih mempertimbangkan sejauh mana (anggung Jawahiya untuk bertandak Kedira, orang tersebut mungkin membalai ganjaran diri kerugian bila membantu atau bila tidak membantu. Ferakhir, orang itu harus memuuskan jenis pertolongan apa yang dibutuhkan dan bagaimana membe nkannya(Sears, dike 1991-1956)

Darley dan latene (dalam Dayakisni dan Hudamah, 2001, h92) mengajukan suatu konsep bahwa respon menolong merupakan kulimasi dan serangkaian pilihan-pilihan kognitif. Dalam situasi darurat seorang individu telah membian beberapa tahap keputusan secara kognitif sebelum suatu respon menolong terjadi. Pioses pengambilan keputusan itu melalui beberapa fase yang

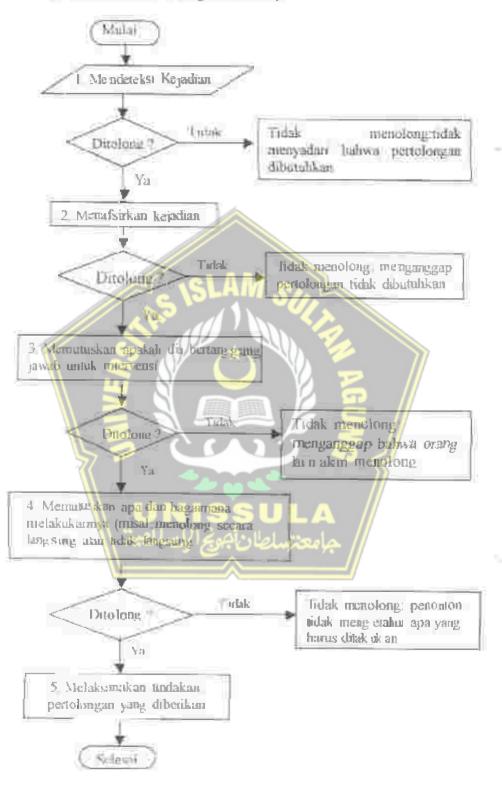
ditunjukkan pada bagan alur tahap-tahap keputusan untuk melakukan tindakan pertolongan pada halaman berikut ini.

Skema tersebut dapat dijelaskan, bahwa untuk sampai pada tindakan prososial, pada awalnya individu harus mendeteksi hahwa ada suatu kejadian dan menaruh perhatian terhadap kejadian itu. Pernusatan perhatian ini antara lain berkaitan dengan waktu yang tersedia.

Tahap selanjutnya individu akan berusuha menafsirkan kejadian tersebut, situasinya dianggap darurat atau tidak. Dalam tahap ini, untuk menghindari rasa malu yang diakibatkan adanya keridaktepatan dalam mempersepsikan suatu kejadian dan berperilaku dalam cara-cara yang tidak cocok, individu akan berusaha mencari informasi tambahan untuk memastikan bahwa kejadian itu benar-benar darurat. Ini berati derajat ambiguitas situasi atau kejadian sangat menentukan, Jika sudah memutuskan bahwa kejadian itu benar-benar darurat, maka individu tersebut akan mempertimbangkan apakah kejadian itu menuntut tanggung jawab pribadinya.

Tahap selanjutnya menentukan apa yang harus dilakukan dan bagaimana melakukannya. Yang terakhir melaksanakan tindakan dalam bentuk bertindak secara lang sung (misalnya berenang) atau memilih tindakan yang tidak langsung, misalnya lapor kepada pihak otoritas yang berwenang (Dayakisni dan Hudaniah, 2001,h 94).

Bagan alur: Tahap-tahap keputusan untuk melakukan pertolongan (Dimodifikasi dan Brigham, 1991)



Berdasarkan uraran di aras dapat diambil kesimpulan bahwa perilaku prosostal adalah perilaku menolong orang lain yang mempunyai konsekuensi postati bask secara fisik maupun psikologis, yang dilakukan secara sukarela tanpa mengharapkan imbalan apapun

2. Pengertian Remaja

Istilah udolescence atau remaja berasal dari kata latin udolescere (kata bendanya, udolescentia yang berasu remaja) yang berasu "tumbuh" atau "tumbuh menjadi dewasa" (Hudock, 1973, h206) Remaja adalah individu yang sedang mengalami masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju ke masa dewasa, yang pada masa tersebut terjadi perkembangan-perkembangan baik secam fisik, psikologis dan sosial

Atkinson, dkk (1999, h135) mengemukakan bahwa masa remaja menunjukkan masa transisi dan masa kanak-kanak ke masa dewasa. Batas umurnya tidak terinci dengan jelas, tetapi secura kasar berkisar antara umur 12 sampai akhir belasan tahun, ketika penumbuhan jasmani hampir selesai. Dalam masa ini, remaja itu berkembangan ke arah kematangan seksual, mendapatkan identuas sebagai individu yang terpisah dari keluarga, dan menghadapi tugas menentukan cara mencari mata pencahanan.

Gunarsa dan Gunarsa (dalam Nasir, 1999, h. 70) masa remaja adalah masa peralihan dan masa anak ke masa dewasa, meliputi semua perkembangan yang dialami sebagai persiapan memasuki masa dewasa, yaitu batas umur 12 = 22 tahun. Hal ini diperkuat oleh Daradjat (1988, h.101) yang mengatakan bahwa

masa remaja adalah masa peralihan di antata masa anak-anak dan masa dewasa, dimana anak-anak mengalami pertumbuhan cepat di segala bidang. Masa ini mulai kirakira pada umur 13 tahun dan berakhir kira-kira umur 21 tahun.

Mass (dalam Sarwono, 2002, h8) menyebutkan bahwa remaja mempunyai arti tumbuh ke arah kematangan Kematangan di sini tidak hanya berarti kematangan fisik, tetapi terutama kematangan sosial-psikologis. Dalam ilmu kedokteran dan ilmu-ilmu lain yang terkait (seperti biologi dan ilmu fiaal) remaja dikenal sebagai suatu tahap perkembangan fisik dimana alat-alat kelamin manusia mencapai kematangannya (Sarwone, 2002, h.6-7).

Pendapat tentang batasan usia dalam masa remaja dikemukakan oleh heberapa tukah. Rousseau (dalam Sarvono, 2002, h.23) umur 15 – 20 tahun dinamakan masa kesempurnaan remaja tudiolescu (e. proper) dan merupakan mimasi persembataan ernasi sedangkan menunci bitutodi (dulum Mappante, 1982, h.25) remangan usia remaja amara 13 – 21 tahun, yang dibagi pula dalam masa remaja awal usia 13 atau 14 tahun sampai 17 tahun dan remaja akhir 17 samipai 21(ahun.

Dari uraian di alas dapat disimpulkan bahwa masa temaja adalah masa perabban dari masa anak-anak menuna masa devensa Rentingun usta remaja secara unum bedangsung anara usta 12 – 22 tahun

3. Perilaku Prososial pada Remaja

Bryan dan London (datam Morgan, 1986, h.91) berpendapat bahwa beberapa tingkah laku prososial, saling berbagi, mungkin tampak pada anak-anak

berusia 18 hulan. Asal mula saling berbagi (shorung) mi belum jelas, tetapi anakanak yang lebih tua akan mencumuh tingkah laku dan orang tuanya. Jadi sebagian besar tingkah laku prososial didasarkan pada belajar di dalam lingkungan dan mencontoh model-model yang dicontohkan oleh anggota keluarga.

Orang belajar menolong metalui penguatan, atau peneguhan, efek gramaran dan hukuman terhadap tindakan menolong dan peninuan, mentu orang lain yang memberikan pertolongan (Sears, dkk., 1991, h-53) Model itu tidak perlu orang dewasa, anak lain juga bisa bertindak sebagai model, Hartup dan Coates (dalam Morgan, 1986, h91) Menutui Aronfreed (dalam Morgan, 1986, h91) anak-anak seringkah mencuba melakukan sesuatu, termasuk tingkah laku prososial yang itkan mengatah ke persenjuan dari orang tin dan orang-orang yang berpengaruh launnya dalam ludup mereka.

Remaja sebagai salah salai anggota masyarakat paling banyak melakuk:an aktivitas ataupun menghabiskan waktu dalam menyalin hubungan sosialnya. Jikia aktivitasnya tersebut membawa dampuk postiif untuk menalong orang lain tanpa mempedulikan motaf-motaf si penolong, maka tradakan ini dapat disebut sebagai perilaku prososial (Sears, dkk., 1991, h47). Diharapkan dengan berperilaku prososial ini remaja dapat diterima di Ingkungannya.

Jadi suatu perilaku pada remaja dapat dikatakan prososial jika penlaku yang ditujukan pada orang lain lebah bersifat menguntungkan orang lain tanpa mengharapkan imbalan dari tindakannya.

4 Aspek-Aspek Perilaku Prososial pada Remaja

Ada beberapa bal yang perlu diperhatikan dalam aspek-aspek perilaku prososial, beberapa diantaranya adalah menurut Mussen dan Brigham Mussen, dkk (1979, h 360) menyatakan bahwa aspek-aspek yang mendukung perilaku prososial antara lain:

- a. Berhagi, yaitu kesedisan untuk berbagi perasaan dengan orang lain, baik dalam suasana suka maupun duka.
- b. Kerja sama, yaitu kesediaan untuk bekena sama dengan orang lain demi tercapainya suatu tujuan.
- c. Menolong, yaitu kesediaan untuk menolong orang luin yang sedang berada dalam kesulium
- d. Berderma, yaitu kesediaan untuk memberikan secara suka rela sebag'an barang miliknya kepada orang yang membutuhkan.
- e. Jujur, yaitu kesediaan untuk tidak berhuat curang terhadap orang lain.

Brigham (1991, h277) mengemukakan bahwa perilaku prososial meliputi beberapa aspek antara lain perilaku prososial meliputi

- Altruisme, yaitu kesediaan untuk menolong orang lain secara suka rela tampa mengharapkan imbatan.
- b. Murah hati, yaitu kesediaan untuk bersikap dermawan terhadap orang lain.
- c. Persahabatan, yaitu kesediaan untuk menjalin hubungan persaudaraan dengan orang lain.
- d. Kerja sama, yaitu kesediaan untuk bekerja sama dengan orang lain demitercapainya suatu tujuan.

- e Menolong, yanu kesediaan untuk menolong orang lain yang sedang berada dalam kesulitan
- f. Penyelamatan, yaitu kesedaan untuk menyelamatkan orang lain yang membutuhkan
- g Peng orbanan, yaitu kesediaan umuk berkorban demi orang lain.
- h Berbagi, yaitu kesediaan untuk berbagi perasaan dengan orang lain, baik dalam suasana seka maupun duka

Berdasarkan dua aspek yang telah dikemukakan di atas maka dapat disimpulkan bahwa perilaku prososial pada remaja mehpun aspek berbagi kerja sama, menolong berderma, dan jujur Aspek ini sangat dibutuhkan karena mempengaruhi kesiapan seseorang dalam metakukan tindakan secara sukarela sehingga keberadaan dirinya akan memiliki konsekuensi perint

5 Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Presesial pada Remaja

peranan orang tua dakum keharga Keluarga mempunyai tugas untuk mengantarkan remaja ke dalam kehidupan sosial (masyamikai) yang lebih luas Remaja harus di antarkan pada kehidupan berteman, bergaul dengan famili, bertetangga, juga warga masyamikai di sekolah, masjid, jalan dan di tempattern pat umum lainnya seperti rumah sakit, bank, kantoi pos dan sebagain ya (Rakmat dan Gandaatmaja, 1993)

Pengalaman remaja berruteraksi sosial dalam keluarga turut menentukan tingkah lakunya terhadap orang lain dalam kehidupan sosial di biar keluarga.

Apabila interaksi sosialnya di dalam keluarga karena beberapa hal tidak lanear atau tidak wajar, pada umumnya interaksiny/a dengan masyarakat juga bedangsung tidak wajar atau mengalami gangguan (Gerongian, 1988, h. 181).

Hasil eksperimen menunjukkan bahwa tingkah laku sosial positif, dan rillai-nilai positif juga, telah di tanamkan berulang-ulang pada temaja oleh contoh-contoh umum (di masyarak at) dan pengalaman belajar yang diberikan oleh keluarga. Orang tua yang memberikan centoh-contoh tingkah laku prososial, yang memberikan imbalan (reward) tehadap tingkah laku prososial, dan yang memberikan kepada remaja untuk mempra k tekkan dapat mengharapkan untuk mempunyai temaja yang suka menolong kooperatif dan mementingkan kepentingan orang lain (Morgian 1986 h. 91)

Staub (dalam Davakisni dan Hudaniah, 2001, h88) berpendapat bahwa ada beberapa faktor yang mendasari seseorang untuk bertindak prososial, yaitu ; a, Self-gain

Flarapan sescorang unuk memperoleh atau menghindari kehilangan sesuatu, msalnya ingin mendapatkan pengakuan pujian atau takut dikucilkan. Sears, dkk (1991, h53) remaja akan membantu dan memberi lebih banyak bila mereka mendapat ganjaran karena melakukan perilaku prososial.

h Nonta-norma dan nilai pribadi

Adanya nilai-nilai dan norma sosial yang diinternalisasikan oleh individu selama mengalami sosialisasi dan sebagian nilai-nilai serta norma tersebut berkaitan dengan tindakan prososial, seperti berkewajiban menegakkan kebenaran dan keadilan serta adanya norma timbal balik. Macy (dalam Sarwono, 1999,

h328) manusia menolong karena di biasakan oleh masyarakat untuk menolong dan untuk perbuaian nu masyarakat menyediakan ganjaran yang positif eEmpati

Kemampuan seseorang untuk ikut menasakan perasaan atau pengalamian orang lain. Kemampuan untuk empati ini erat kaitannya dengan pengambilalihan peran. Jadi prasyaiat untuk mampu melakukan empati, individu harus memiliki kemampuan untuk melakukan pengambilan peran.

Sears, dkk (1991, h61) me mperlibatkan bahwa penlaku prososial dipengaruhi oleh karakteristik situasi, karakteristik penolong, dan karakteristik ceangi yang membuankan pertolongan.

a Karakteristik Situasi

Remaja yang paling baik sekalipun cenderung tidak memberikan bantuan dalam situasi tertentu. Bentuk-bentuk situasi yang ada di sekitar seorang individu dapat menjadi penghambat ataupun penguat dan munculnya penjaku prososial, seperti kehadiran orang lain, sifat lingkungan fisik, dan tekanan keterbatasan waktu

1) Kehadiran orang lain Kehadiran orang lain kadang-kadang dapat menghambat usaha untuk menolong IlasiT penehtian Darley dan Latane (dalam Sears, dkk, 1991, h 61) menyatakan bahwa semakin banyak orang yang hadir, semakin kecil kemungkinan seseorang benar-benar memberikan pertolongann-dan semakin besar rata-rata tentang waktu pemberian bantuan. Hal mi di sebabkan oleh penyebaran tanggung jawab yang timbul karena kehadiran orang lain

Penyebaran tanggung jawab ini menjadi alasan bagi tidak adanya usaha tintuk memberikan pertolongan

- 2) Sifat lingkungan fisik Keadaan fisik juga mempengaruhi kesediaan untuk membantu Kondisi lingkungan seperti cuaca, ukuran kota dan derajat kebisingan mempengaruhi pemberian bantuan Remaji akan cenderung membantu jika hari cerah dan subu udara cukup menyenangkan.
- 3) Tekanan keterbatasan waktu Penelitian Darley dan Batson (dalam Sears, dkk., 1991, h65) membukukan bahwa tekanan waktu menimbulkan dampak yang kuat terhadap pemberian bantuan Keadaan in menekan seseorang untuk tidak melakukan tindakan, karena u memperhitungkan untung ingi b Karaktenstik Penolong

Adanya *individu drifference*s pada setiap individu memberikan perhedaan terhadap sikap prososial yang di miliki satu individu dengan individu lain Perbedaan individual tersebut melipuin kepribadian, suasana hati, distres diri dan rasa empatik

1) Kepnbadian Terdapat hubungan yang fungsional antara kepribadian individu dengan masyarakat Kepribadian manusia berbeda-beda, ada yang mempunyai kebutuhan tinggi untuk diterima secara sosial dan ingin diakui oleh tingkungannya. Kebutuhan itu akan memberikan uorak yang berbeda dan memotivasi seseorang untuk memberikan pertolongan Tampaknya cirri kepribadian tertentu mendorong remaja untuk memberikan pertolongan dalam beberapa jenis situasi dan tidak dalam situasi yang lain. Salow (dalam Sears, dik 1991, b66) mengamati bahwa temaja yang memiliki kebutuhan tinggi untuk

diterima secara sosial dimotivasi oleh keinginan untuk memperoleh pujian dari orang lain sehingga bertindak lebih prososial hanya bila tindakan mereka yang baik itu di perhatikan

- 2). Suasana hati. Sejumlah bukti dan pengabuman memberikan kenyataan bahwa seseorang akan lebih terdorong untuk memberikan bantuan bila mereka berada dalam suasana hati yang baik. Suasana perasaan positif yang hangat meningkatkan kesediaan untuk melakukan tindakan prososial
- 3). Distres dri dan rasa erapati Distres diri (personal distress) adalah reaksi pubadi terhadap penderitaan orang lain, misal perasaan terkejut, takut, cemas, prihatin, tidak berdaya dan lain-lain Sedangkan yang dinaksud rasa atau sikap empatik adalah perusaan simpati dan perhatian terhadap orang lain, khususnya untuk berbagi pengalaman atau secara tidak langsung merasakan pendentaan orang lain terhadap orang lain.

Rasa empatik hanya dapat dikurangi dengan membantu orang yang berada dalam kesulitan karena tujuannya adalah meningkatkan kese jahen ian orang lain Rasa empati berhubungan ciat dengan penluku prosasial.

c Karakteristik (trang Yang Membatuhkan Pertolongan

Dalam kehidapan sebari-han penlaku prososial pada ranaja cenderung menolong orang yang disukai dan dianggap patut untuk disolong.

1) Menolong orang yang disukas Rasa saka remaja terhadap orang lain dipengaruhi oleh beberapa taktor, seperti daya tarik fisik dan kesamaan. Dalam beberapa situasi orang yang memiliki daya tarik fisik mempunyai kemungkunan lebih besar untuk menerima bantuan. Remaja juga akan cenderang menolong

seseorang yang serupa dengan dirinya. Perilaku prososial juga dipengarahi oleh jenis hubungan antara orang yang satu dengan yang lainnya. Remaja cenderung lebih menolong teman dekat dari pada orang asmg

Menolong orang yang pantas ditolong Daham perilaku prososial remaja melihat sebab-sebab imbutnya kebutuhan orang yang akan ditolong, karena remaja akan lebih cenderung menolong seseorang bila yakin penyebab timbulnya masalah berada diluar kendali orang tersebut

B Kelengkapan Keluarga

L Pengertian Orang Jua Lengkap

Calan masyarakat Scelaeman (dalam Sheebib 1998, h-17) mengemukakan bahwa keluarga adalah sekumpulan orang yang bidup dalam tempai tinggal bersama dan masyarakat anggoti mengentukan dan masyarakat pangangan mempengaruhi memperhatikan, dan saling menyerahkan diri Shadily (1973 h 544) menjelaskan bahwa keluarga adalah kelompok orang yang ada hubungan darah atau perkawinan, orang-orang yang tennasuk keluarga ialah ibu bapak dan anak-angk

Ahmadi (1999, b.248) berpendapat bahwa keluarga yang utuh adalah keluarga yang dilengkapi dengan anggota-anggota keluarga talah ayah, ibu dan anak-anak

Dari tiratan di alas, penuhs menyimpulkan bahwa pengertian orang tua lengkap adalah adanya ayah dan ibu yang hidup bersama dalam suatu tempat tinggal

2. Pengertian Orang Tua Tunggal

Orang tua tunggal adalah orang tua yang merangkap ayah sekaligus ibu atau sebahknya, dalam membesaikan dan mendidik anak serta mengatur kehidupan keluarga karena perubahan dalam struktur keluarga akibat perceraian, ditinggal pasangan hidupnya atau kematian (Nengdari, 2001).

Pendapat yang senada dikemukakan oleh Istyarini (www.vindomedia.com)
bahwa orang tua tunggal bisa disebabkan karena bercerai itau pasangan hidupnya
meninggal

Sociamo (1994, h47) yang dimaksud keluarga ialah hadirnya ayah, ibu dimeninaksami dalam sota keluarga Sudah udak utuh lagi Juga apabila ayah atau bu jaiang pulang ke rumah karena tugas atau hal-hai lam dan hai mi terjadi berulang tilang, atau apabila orang tua bercerai Pernyatan in, didakung pula oleh pernyataan Geningan (1988, h 185) keutuhan kehiarga yanu adanya ayah, ibu dan anak-anaknya, apabila udak ada nyahnya atau ibunya atau kedua-duanya maka struk tin keluarga sudah tidak utuh lagi

Hur look (1999, h 216) iumah tangga yang pecah disebabkan tidak adanya salah satu atau kedua orang tea dalam keluarga. Ketidakadaan orang tio mi bisa disebabkan oleh kematian, perceratan, ibu atau ayah jarang pilang karena pekenaan atau hal-hal lain

Ahmadi 1999 h 248) menyatakan bahwa keluarga yang pecah atau broken hone terjadi dimana tidak hadirnya salah satu orang tua karera kemahan

atau perceraian, atau udak hadirnya kedua-duanya Hal ini menyebabkan berkurangnya perhatian terhadap anak.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian orang tua tunggal adalah suatu kondisi keluarga dimana salah satu dari orang tua baik ayah atau ibu tidak ada karena kemutian atau perceraian.

C. Hubungan Antara Kelengkapan Orang Tua dengan Perilaku Prososial

Keluarga merupakan kelompok sosiat saug utama tempat remaja belajar menjadi manusia sosial dan beunteraksi dengan orang teunya yang wajar. Hurlock (1999, h200) hubungan dengan anggota keloarga, menjadi landasan sikap terbadap orang, bendu dan kehidupan secara urrutar Sehingga landasan ini mempengaruhi pola sikap dan perifaku dikemuaran Juri

Morgan (1986,h91) banyak eksperimen telah menunjukkan bahwa belajar sosial (social (social (social) (social)) dan memru (mindellang) Sangar penting dalam perkembangan tingkah laku prososial. Perilaku prososial pada anak-anak maupun pada remga diperofeh dengan mencomba tingkah laku dari orang tuanya. Hal ini dipekuat oleh Biyan dan London (dalam Morgan 1986, h91) yang mengatakan bahwa sebagian besar tingkah laku prososial didasarkan pada belajar di dalam lingkungan keluarga dan mencontoh model-model yang dicontohkan oleh anggota keluarga.

Dengan tlenikian hubungan orang toa dengan remaja sangatlah erat kaitannya. Kondisi rumah arau keluarga dalam hubungan remaja dan orang tua sing at mempengaruhi seseorang untuk menjadi remaja yang mempunyai

kepribadian yang baik secara wajar. Lingkungan keluarga yang diwarnat dengan perilaku baruk orang tua akan membentuk kepribadian seorang anak yang akan berlanjut hingga dia dewasa nami. Hal ini diperkuat oleh Socsilo (dalam Kanono, 1985, h.71) yang mengatakan bahwa pertautan kasih sayang antara ayahibu yang diwarnat oleh saling penghargaan, kehangatan dan pengerian adalah model yang tepat bagi putra-putri remaja yang sedang menyongsong kedewasaan-diri. Remaja senartiasia mencan dan membutuhkan kesempatan untuk mencoba berdiri sendiri. Dari pihak orang tualah remaja mengharapkan hal yang sedemikian

Penelitian tentang perilaku anak yang dihubungkan dengan kelengkapan atau keharmonisan orang tea pernah dilakukan oleh Soesilo (dalam Kartono, 1985, h20) yang menenjukkan, bahwa kehanyakan anak-anak yang mengalami gangguan tingkah laku adalah mereka yang berasel dari keluanga yang tidak harmonis.

Oleh sebab itu antara keluarga yang lengkap dan yang pecah mempunyai pengaruh yang berbeda terhadap perkembangan remaja. Pecahnya suatu keluarga mempunyai pengaruh pengaruh negatif tainnya terhadap perkembangan sosial remaja.

B. Hipotesis

Berdasarkan uraian di atas, maka diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut: Ada perbedaan pe haku prososial antara remaja yang memiliki orang tua lengkan dengan remaja yang memiliki orang tua tunggal.

BAB JEE

METODE PENELITIAN

A. Identifikasi Variabel Penelitian

Untuk menguji suatu hipotesis, sebelumnya akan dilakukan idemifikasi variabel-variabel yang dilibatkan dalam penelitian Hadi (2000, h224) mendefinisikan variabel sebagai gejala-gejala yang menunjukkan variasi, baik dalam jenisnya, maupun dalam tingkatannya. Adapun variabel-variabel yang digunakan oleh penuhis dalam penelitian ini adalah

t Variabel bebas Kelengkapan Keluarga

2Variabel tergantung Perilaku Prososial

B. Definisi Operasional Variabel-Variabel Penelitian

Definisi operasional variabel penchuan sangat penting untuk menghindari kerkalahpahaman tentang data yang akan dikumpulkan. Dalam penelitian ini batasan operasional dan variabel-variabel yang digunakan adalah sebagai berikut:

l. Kelengkapan Keluarga

Kelengkapan keluarga dalam penelitian ini didefinisikan sebagai suatu kelompok orang yang mempunyai hubungan darah atau perkawinan dengan beranggotakan ayah, ibu dan anak. Apabila ayah atau ibu tidak ada maka keluarga tersebut menjadi tidak lengkap Kelengkapan keluarga ini dapat diungkap melalui biodata pribadi, yang terdiri dari nama responden, umur, kelas, jenis kelamin, status tempat tinggal, dan status orang tua.

2 Perilaku Prososial

Perilaku prososial adalah perilaku menolong orang lain yang mempunyai konsekuensi positif, baik secara fisik maupun pakologis, yang dilakukan secara sukurula tanpa menglampkan umbahan upupum seporti berbagi kerja sama menolong berdenna, dan jujur Variabel penlaku prososial in diungkap dengan skala menurut Mussen, diki (1979, h.3601 yang disusun oleh Sugiasih (1997) berdasarkan aspek-aspek perilaku prososial, yang

- a Berbagi, yaitu kesedalan untak berbagi perasuan dengan olang lain, baik dalam susasala suka maupun duka
- b Kerja sama yartu kesechaan unluk bekerja sama dengan orang lam demi tercapainya suatu tujuan
- c Menolung, yaitu kesediaan untuk menolong orang lam yang sedang berada dalam kesulitan
- d Berderma, yaitu kesediaan untuk membenkan secara suka rela sebagian barang muliknya kepada orang yang membutuhkan
- e Jujur yanu kesediaan untuk udak berbuat curang terhadap orang lain

Semakin tinggi skor yang diperoleh, maka semakin tinggi perilaku prososial subjek, sebaliknya semakin rendah skor yang diperoleh maka semakin rendah pula perilaku prososial subjek

C. Populasi dan Metode Pengambilan Sampel

Sebelum melakukan suatu penelitian maka harus ditentukan terlebih dahulu luas daerah yang akan diteliti. Dalam metode penelitian dikenal istilah

populasi dan sampe't Arikunto (1998, h'il 5) mengatakan populasi adalah keseluruhan subjek penelitian Selain mi Hadi (2000 h 220) menambahkan bahwa populasi dibatasi sebagai sejumlah penduduk atau individu yang paling sediku mempunyai satu sifat yang sama. Dan populasi ini diambil contoh atau sampel yang dibarapkan dapat mewakili populasi. Adapun untuk menentukan luas dan sifat-sifat populasi, serta memberikan batas-batas yang tegas

Populasi dalam penelihan im adalah remaja yang memiliki orang tia lengkap dan remaja yang memiliki orang tia longgal yang bertempat inggal bersamu orang tia dengan karektensuk; berusia antara 15 tahun dan 17 tahun. Sesuat dengan tahup perkembangan yang dikemukakan oleh Hurlock (1999, h206), mereka termasuk pada tahup perkembangan masa remaja awal yang remaja usia antara 13 sampai 17 tahun. Dengan asumsi bahwa pada i nasa ini remaja mengalami peralihan dan satu tahup perkembangan ke tahup berikutnya sehingga pola penlaku yang telah terjadi sebelumnya akan mempengaruhi perlak u sekarang dan yang akan datang

Sampel adalah sebagian atau wakii populasi yang ditelm (Arikunto, 1998, h 17). Sampel inilah namnya yang atan dikenakan perlakuan untuk diambil kesimpulan dan digeneralisasikan terhadap populasi penelitian.

Sampel dalam penelutan ini diambil dari populasi yatu SMU Negeri I Semarang dengan menggunakan teknik *Purpusive Sampling*, dimana sampel diambil bukan herdasarkan atas strata, random atau daerah tetapi berdasarkan adanya tujuan tertentu (Arikunto, 1998, h. 127). Dalam hal ini peneliti dengan sengaja menerutakan anggota sampelnya berdasarkan pengetahuannya tentang keadaan populasi.

D. Metode Pengambilan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode skala Skala (scale) adalah sehimpunan lambang atau simbol atau angka yang disusun dengan cara tenentu sehingga simbol atau angka itu dengan aturan tertentu dapat diberikan kepada individu (atau perilaku individu) yang terhadapnya skala itu dikenakan, sedangkan pemberian simbol atau angka tadi mengikuti petunjuk tentang penilikan individu terhadap apapun yang bendak dirikur oleh skala tertentu (Kerlinger, 2000, h788)

Skala yang digunakan dalam penclitian ini ada satu macani skala, yaitu skala punlaku prososial Untuk mengetahui perilaku prososial, penulis menggunakan skala perilaku prososial yang disusun oleh Sugiasih (1997). Dalam skala ini berisi 50 aitem yang mengungkan hina aspek, yaitu i berbagi, kerja sama, menolong, berderma, jujur

Skala perilaku prososial disajikan dalam bentuk pilihan jawaban dan mempunyai dua kelompok aitem, yaitu kelompok aitem positif (fi warable) dan kelompok aitem negatif (unfi wourable). Untuk penilaian skala dengan pernyataan positif dimulai dan nilai 4 untuk pernyataan "Sangat Setuju" (SS), nilai 3 untuk pernyataan "Setuju" (S), nilai 2 untuk pernyataan "Idak Setuju" (IS), nilai 1 untuk pernyataan "Sangat Tidak Setuju" (STS); sebaliknya penentuan nilai untuk pernyataan yang negatif dimulai dari nilai 1 untuk pernyataan "Sangat Setuju"

(SS), nilai 2 umuk pernyataan "Setu ju (S), nilai 3 umuk pemyataan "Tidak setuju" (TS), dan nilai 4 untuk pernyataan "Sangat Tidak Setuju" (StS).

Tahull Runcangan Skala Perijaku Prososial

Aspek Penlaku Frososial	Jamlah Najen		Jumlah
	Favo)trable	Unfavourable	
1. BerbagiPerasaan	5	5	Titi
3. Kerjasa ma	6	5	100
3Menolong			133
4 Berdema		1 5	177
5. Jujur	2	- 5	101
Junalah	LAM SOLL	25	30

E. Validitats dan Rehabilitas Alat Ukur

pengumpulan dam dalam suatu penelitan andai dari penjabaran konsep-konsep sampai pada saat data saap danalisis I tuk menguntu apakan suatu alat telah memerulai persyanatan ya lulitas dan retarbihas yang baik maka dalam pendinan pendinan dalah bijakakan milianna terlah dan

t. Validitas

Validitas menunikk an syrahmana alat ukur mampu mengukur ambut cang sehamanya ahakur (sezwar 2001, 1851). Kemudain Azwar berpendamit bahwa susan alat ukur dapat dikatakan yalid jika alat ukur tersebat mengukur sebagai cermat. Jadi yalidinas digunalkan sebagai ukuran seberapa cermat suatu alat ukur melakukan fungsi ukurnya (Azwar, 2001, h.5). Cara perhitungan

yang digunakan adalah dengan memakai teknik Kandari Product Moment program komputer SPSS versi 10 for mindows.

2. Reliabilitas

Reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. (Azwar, 2001, h4) Jadi hasil pengukuran dapat dipercaya apabila mampu menunyukkan sejiuh mana pengukuran tersebut dapat memberikan hasil yang relatif sana bila dilakukan pengukuran kembali terhadap subjek yang sama

Adapun cara yang digunakan untuk mencari reliabilitas skala penlaku prososial dalam penelitan ini adalah dengan menggunakan perhitungan Koetisten Reliabilitas. Uphu program komputer SPSS versi 10 för umd nus

F. Metude Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penchitan ini adalah metode stahshik karena metode ini merupakan metode ilmiah untuk mengumpulkan, menyusun, menyajikan sera menganalisis data penelihan yang berwujud angka lial inilah yang merupakan dasar-dasar yang dapat dipertanggungjawabkan untuk mendapatkan kesimpulan yang benar (Hadi, 2000, h.221)

Teknik analisis data yang dipengunakan dalam penelitian ini adalah teknik.

Tiji-t dengan menggunakan program komputer SPSS versi 10 for windows.

BABIV

PERSIAPAN, PELAKSANAAN DAN HASIL PENELIHAN

A. Orientasi Kancalı dan Persiapan Penelitian

1. Orientasi Kaneah

Mercutukan tempat penelitan merupakan salah satu tahap yang harus dilalah sebelum melaksanakan penelitan Tempat penelitan ini dilaksanakan di SMI Islam Sulang Agung I Semarang yang bedokasi di jalan Letjen Haryono wili 057 dan SML Negeri I Semarang Ling bedokasi di jalan Letjen Haryono wili 057 dan SML Negeri I Semarang Ling bedokasi di jalan Faman Menten Superio Nonor 1 Adapun yang meniluh perturbahan peneliti melaksaliakan penelitikan pe

- n Ciri-em sungk yang akan dilelati menesuha syarat tercapanya tujuan penelagan.
- b. Jamlah siswa isid na SNI threebart magnada
- recens sitt would work had been interested
- Dente kepat SMx, timebut belair nemat a faciliam permutat pentaka prososist pada remaja yang memiliki orang malingsap dan remaja yang memiliki orang malingsap dan remaja yang memiliki orang malinggalt
- e lukasi mudab dijangkau.

Dengan pertumbangan pentimbagan tersebut, maka dari keseluruhan subjek penelitian yang ada kemudian peneliti merendikan sampel dengan syarat meniliki cirrenti yang sesuai dengan tujuan penelitian.

2. Persiapan Penelitam

Perstapan penelitian yang pelifitis laktikan dimutai dari persiapan perujihan, penyusupan skala, uji coba skala untuk mempereleh kesahihan dan kesindalan skala yang akan dipakai dalan penelitian

a Fersiapan Perijinan

Sebelum pigulis miemita sucar pengantar ipin penelitian dan lakultas terlebih dahulu pendis melalukan saret ke tekolah yang bendak ditehti memenuhi pendi di akukan untuk melihai apakah sekolah yang bendak ditehti memenuhi syarai untuk penelitian Sebulah sekolah yang pendis memita trin kepada masing-masik epara sekolah syat matuk melakukan penelitian Selelah masing-ming kepalu sekolah syati memuta in makal penelitian Selelah masing-ming kepalu sekolah syati memuta in makal penelitian Selelah masing-ming kepalu sekolah syati menuta in makal penelitian balukulan timpangan penelitian Agung Semuang Sutar penginar dari tekan bakulan Pakulan teramgai ti wasing Sutar pengina penginar dari tekan bakulan Pakulan penelitian delamgai ti wasing Sutar pengina sekolah SMIII yang akam menudi tokan patelapan sekolah sian sutar dari tekan patelapan menudi tokan patelapan sekolah sian sutar penelipan

Pirac dan Pembuatan skala simulan dan pendi ani delimsi yang tepat beramban dibun delimsi operasorui. Penjadhan skela dalam penelinan impenul, mengunakan skala yang disusuh oleh Sugiasih (1997) Penelinan imbertujuan untuk mengulahan perhedaan penjaku prososial pada remaja yang membiki orang tia lengkap dan remaja yang membiki orang tia lenggal dengan menggunikan metoda skala sabagai menda pagam palan data Pada penditian menggunikan metoda skala sabagai menda pagam palan data Pada penditian

ini penulis mengg_unakan satu macam skala yanti skala perilaku prososial. Skala ini memuat lima aspek perilaku prososial yantu berbagi, kerja sama, menolong, berderma, dan jujur. Aspek-aspek tersebut merupakan dasar dan penyusunan alat ukur yang akan digutakan. Jumlah aitem skala perilaku prososial yang akan digit coba sebanyak. 50 aitem yang terdin dan 25 aitem favourable dan 25 aitem untavourable. Sebaian aitem dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2 Sebaran Aitem Skala Peolaku Prososial Untuk Uji Coba

Aspek Perilaku Prososial	LSLAM Nomer	Jumlah	
	lavourable /	Unfavourable	
1. BerbagiPerasaan	1/11.21,31.41	6, 16, 26, 36, 46	110
2. Kerjasama	1,12, 22, 32, 42	7, 17.27 37 47	10
3 Menolong	1 13 23 33 43	8, 18, 28, 38, 48	10 =
# Bordenna \	4, 14, 34, 34, 44	9, 19, 29, 39, 49	10
5 Jujur	5,15,2535 45	10 20 30,40, 50	10
Junah	25	25	50

c Uji Coba Alat Ukur

Sebelum skala perilaku prososial digunakan untuk penelitian, terlebih dahulu dilakukan uji kesahihan aitem lahap uji kesahihan aitem ini dilakukan dengan tujuan untuk mencari validitas dan reliabihi is skala, sehingga hasil pengukuran yang akan diperoleh melalui skala perilaku prososial ini dapat di pertanggung jawabkan. Untuk mendapatkan sampel remaja yang memiliki orang tua lengkap maupun remaja yang memiliki orang tua tunggal penulis mengrambil data dari biodata pribadi siswa yang ada di TU (i'ata Usaha) pada tanggal 11 Agustus 2003. Penyebaran skala untuk uji coba dibagikan pada 80 siswa yang terdiri dari 40 siswa yang memiliki orang tua lengkap dan 40 siswa yang memiliki

Semarang. Dalam uji edea ini untuk mendapatkan subjek penelitian, digunakan teknik pengambilan sampel dengan cara *purpuswe sampling*

Pengambilan sampel remaja yang memiliki orang ani tunggal penuhis mengambil dari siswa kelas I, II dan III karena jumlah siswa yang memiliki orang tua tunggal terbatas. Sedangkan untuk remaja yang memiliki orang tua lengkap pihak sekulah memilihik an kelas I-I karena semua siswa mempunyai orang tua lengkap sehingga tidak mengganggu proses belajar mengajar di kelas lam. Waktu yang digunakan siswa kelas I-I untuk mengisi sikala 15 menit dimular pada pukul 0830-0845. Sedangkan untuk subjek yang memiliki orang tua tunggal penulis mengumpulkan menjadi satu di ruang serba guna dan waktu yang digunakan untuk mengasi sikala 15 menit, dimulan pada pokul 0800-08.15.

Data tersebut keraudian dianalisis dengan menggunakan Seri Programa Analisis Kesahihan Buur dan Program Uji Keandalan Teknik Alpha dan SPSS versi 10 for windows

Perhitungan validatas atem perlaku prososial diperoleh dengan menggunakan teknik Korelan Product Moment Perhitungan tersebut dikerjakan dengan menggunakan program analisis butur dan SPSS dan didapat basil untuk skala perlaku prososial yang semula berjumlah 50 atem ternyata gugur 8 atem dalam taraf signifikansi 5%. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada lampiran

Berdasarkan hasil uji orba ini, maka jumlah aitem skala perilaku yang valid 42 aitem. Koefisien validitasnya berkisar antara 0,3287 sampai 0,6045 dan koefisien reliabilitasnya sebesar 0,9124. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada

lampiran E adapun rincian aitem yang valid dan yang yang tidak valid dapat dilihat pada tabel 3 di bawah mi

Tabel3
Rincian Aitem Hasil Analisis Validitas Butir
Skala Perilaku Prososial

Aspek Perilaku Prososial	Nomer Artem		Jumbah
	Favourable	Unfavoumble	Aitem Valid
L Berhagi Perasuan	1, 11, 21, 31, 41	6, 16, 26, 36, 46*	Q:
2. Kerja virus	2, 12, 224, 32, 42	71, 171, 27, 37, 47	167
5. Menolong	3, 13, 23, 33, 43	8*, 18, 28, 38, 48	
4. Berderma	4. 14.24, 34, 44	9 19 29 39 49	
5. Jujur	5 15 25 15 45	10, 20, 30*, 40, 50	4
Jumlah Artem yang Valida		20	:10

Keterangan : Norner aitem dengan tanda * adalah aitem tidak valid Nomer aitem tanpa tanda * adalah aitem valid

B. Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian meliputi dua kali pengambilan data yaitu untuk uji coha skala dari penelitian. Alasan digunakan dua kali pengambilan data adalah berdasarkan pertimbangan penulis yaitu keterbatasan jumlah siswa yang memenuhi syarat penelitian. Penyebaran skala untuk penelitian ini diberikan kepada 120 siswa yang terdiri dari 60 siswa yang memiliki orang tua lengkap dan 60 siswa yang memiliki orang tua tunggal pada tanggal 19 Agustus 2003 di SMU Negeri 1 Semarang. Dalam penelitian ini untuk mendapatkan subjek penelitian, digunakan teknik pengambilan sampel dengan cara pur posive samplang. Untuk mendapatkan sampel remaja yang memiliki orang tua lengkap maupun remaja yang memiliki orang tua lengkap maupun remaja yang memiliki orang tua lengkap maupun remaja yang memiliki orang tua tanggal penulis mengambil data berdasarkan biodata

pribadi siswa yang ada di guru BK (Bimbingan Karier) pada tanggal 13 Agustus 2003

Per gambilan sampel remaja yang memiliki orang toa tunggal penulis mengambil dari siswa kelas i. II dan III karena jumlah siswa yang memiliki orang toa tunggal terbatas. Sedangkan untuk remaja yang memiliki orang toa lengkap pihak sekolah memilihkan kelas 11-2 dani 11-3 karena semua uswa mempunyar orang toa lengkap sehingga tidak mengganggu proses belajar mengajar di kelas lam Waktu yang digunakan siswa kelas 11-2 dan kelas II-3 untuk mengisi skala 15 menu, dimulai pada pukul 17 30-0745. Sedangkan untuk subjek yang memiliki orang tua tunggal pepulis mengumpulkun memadi saru di ruang serba guna dan waktu yang digunakan untuk mengisi skala 15 menu, dimulai pada pukul 0830-004 5.

Setelah mendapatkan data penelinan yang dibutuhkan, langkah selanjutnya adalah mehkukan penyekoran dan diteruskan dengan melakukan tabulasi data hasil penyekoran Setelah itu dilakukan uji asumsi terlebih dahulu terhadap data yang ada. Di asumsi dilakukan sebagai syarat unluk melakukan analisis dengan menanggutakan teknik. Oper

C. Hasil Penelitian

Setelali mendapatkan data penelinan yang dibutuhkan, kemudian dilakukan uji usumsi. Adapun uji asumsi yang dilakukan sebagai syarat tutuk dapat melakukan amahas dengan teknik lip-1 adilah berupa uji normalitas Up normalitas dan pengolahan data penelitian dilakukan dengan mengiguntakan alat bantu komputer dengan paket SPSS versi 10 for wind his.

I. Un Normalitas

Perhitungan uji normalitas ini menggunakan teknik kolmogorov-smimov paket SPSS versi 10 *tor veindous*. Hasil yang diperoleh nilai kolmogorov-smimov variabel perilaku prososial remaja yang memiliki orang tua lengkap sebesar 0,066 dan perilaku prososial remaja yang memiliki orang tua tunggal sebesar 0,88 dengan p 0,05Hal tersebut menunjukkan bahwa sebaran data variabel perilaku prososial herdisiribusi pormal. Analisis selengkapnya dapat dilihat pada lampiran C-2

Analisis Data

Sete lah dilakukan uji asumsi. langkah selanjumya dilakukan analisis uji hipotetis dengan menggunakan teknik Uji-t Perhitungan dilakukan dengan menggunakan komputer SPSS. Perhitungan dengan Uji-t didapatkan hasil t = 1.512 dan p = 0,133 (p > 0,05) ini berarti hipotesis ditolak yang berarti tidak ada perbedaan penlaku prososial antara remaja yang memiliki orang tua lengkap dengan remaja yang memiliki orang tua tunggal yang signifikan.

Analisis terhadap perbedaan perilak u prososial antara remaja yang hidup bersama ayah atau ibu saja dan remaja yang berorang tua ucrai diperoleh F = 0.093 dan p = 0.912 (p > 0.05). Hal ini beranti tidak ada perbedaan perilaku prososial antara remaja yang hidup bersama ayah atau ibu saja dan remaja yang berorang tua cerar yang signifikan. Dengan rata-rata ibu yang meninggal = 136.00, ayah yang meninggal = 134.68, dan orang tua cerai = 136.57.

D. Pembaltasan

Hipotelis yang diajukan pada awai penelihan yaitu, ada perbedaan peniaku prososial antara remaja yang menuliki orang tua lengkap dengan temaja yang memiliki orang tua tunggal tidak terbukti dengan melihat p = 0.05 Meskipun remaja yang memiliki orang tua lengkap dan remaja yang memiliki orang tua tunggal tidak terdapat perbedaan tetapi remaja yang memiliki orang tua lengkap memiliki skor yang lebih tinggi dibandingkan dengan remaja yang memiliki otang rua tenggal hal mi dilihat dan rerata yang didapat sebesar 13837. Sedangkan untuk perilaku prososial apiara remaja yang hidup bersama ayah atau ibu saja dan orang tua yang cerai juga tidak ada perbedaan, tetapi remaja yang berorang tua cerai (Me-136,57) mempunyai skor yang lebih ringgi dibandingkan dengan remaja yang hidup bersama ayah (Me-136,00) atau ibu saja (134,68). Jadi dapat disimpulkan bahwa meskipun pendaku prososial remaja SMU Negen 1 Semarang yang memiliki orang tua lengkap mempunyai skor yang lebih tinggi dibandingkan dengan perilaku prososial remaja SMU Negen I Semarang yang memiliki orang tua tunggal tetapi tidak mempunyai perbedaan yang sig mikan Keadaan mi mungkin dikarenakan dalam keluarga remaja yang memiliki orang tua tunggal dididik dengan sebaik-baiknya dan saling mencintai dengan tulus. Hal ini sesuai dengan pendapat Essenberg (dalam Ayahbunda, 2001) yang mengemukakan bahwa orang tua tunggal yang mencintai anaknya dengan memberikan perhatian yang sesuai, disiplin yang dibutuhkan anak dan memberikan diri untuk siap mendengarkan anak, akan memiliki kesempatan menyaksikan anaknya tumbuh bahagia dan mampu meny resuaikan din dengan baik. Pendapat mi sesuai dengan

hasil pemelitan yang dilakukan oleh Noel dalam almira (www.goo glecom) yang mengatakan bahwa anak-anak dengan orang tua tunggal sebenarnya lebih mendapatkan perhatam dibanding anak-anak yang tinggal dengan orang tua lenggkap, karena orang tua tunggal sangat sadar akan kenyataan bahwa seluruh tanggung Jawab banya dipikul oleh satu orang Dengan demiktan anak dengan orang tua tunggal fidak dijanin akan tidak bahagia hidupnya kelak (Magdalena, dulam Ayahbunda 2001)

Faktor lingkungan tempat remaja berkembang juga dapat mempengaruhi perkembangan penlaku prososialnya. Anak hidup dalam keluarga yang merupakan sistem yang terbuka dimana energi dan satem di har keluarga turut mempengaruhi perilaku prososial remaja, yann sistem sekolah (Edwina, 2001, h8). Hal ini dikarenakan di dalam pendidikan sekolah diajarkan pelajaran PPKn (Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan) dan juga mata pelajaran PP (Budi Pekerti) yang mengajarkan bahwa setiap manusia harus hidup saling berdampingan, tolong menolong, menghomati dan menghangai Pendidikan pancasila ini sangat penting karena di dalamnya mengandung milai-nilai agama yang menjiwat nilai-nilai lainnya yang terkandung di dalam sila-sila yang lain (Shochib, 1998,h.23).

Penentuan subjek penelitian berdasarkan biodata pribadi memiliki kelemahan bahwa lama subjek mempunyai orang tua tunggal tidak sama Untuk mengatasi hal tersebut maka penentuan subjek penelitian dibatasi dengan lama mempunyai orang tua tunggal minimal dua tahun

Jadi tidak adanya perbedaan penlaku prososial antara remaja yang memiliki orang tua lengkap dengan remaja yang memiliki orang tua tengkap dengan remaja yang memiliki orang tua tenggal hukan nariya disebabkan oleh suasana di dalam keluarga saja tapi juga karena lingkungan sosial yang lebih memberikan pengaruh terhadap perkembangan penlaku prostosial remaja.



BABV

PENUTUP

A. KeSimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut. Tidak ada perbedaan perilaku prososial yang sangat meyakinkan antaia temaja SMU Negeri I Semarang yang memiliki orang tua lengkap dengan remaja SMU negeri I Semarang yang memiliki orang tua tunggal.

317 Saran

Berdasarkun hasil penelitian yang diperoleh maka saran-saran yang dapat diberikan adalah sebagai benkut

- Bagi para pendidik agar dapat memberikan masukan, khususnya dibidang pendidikan PPKn (Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan) dan juga dibidang Bimbingan Penyuluhan di sekolah untuk lebih memberikan perhatian terhadap kegiatan yang dilakukan anak didiknya untuk dapat lebih mengembangkan penlaku prososialnya Kegiatan tersebut dapat berupa Pramuka, Pecinta Alam, Palang Remaja.
- 2. Bagi remaja dapat menjadikan masukan agar remaja yang memiliki orang tua tunggal tidak perlu merasa berkecil hati (*minder*) dalam kehidupan sehari-hari karena dengan situasi dan kondisi orang tua tunggalpun masih bisa mendapat didikan seperti situasi dan kondisi orang tua yang lengkap.

Bagi penchti selanjunnya yang berminat untuk mengetahui lebih lanjut tentang perilaku prososial disarankan untuk melibatkan variabel lain yang dipandang berpengaruh tetapi belum disertakan dalam penchuan ini antara lain kepribadian suasana hati, distres diri dan rasa empatik



DAFT ARPUSTAKA

- Ahmadi, A. 1999. Pikologi Noval. Jakarra: Rine ka Cipta.
- Atikunto,S 1998 Prosedur Penelutan Jakarta Rineka Cipta
- Atkinson, R.L., Richard, C., Ernest, R.H., 1999. Fenguntur Psikologi: John J., Jakarta Erlangga
- Azwar, S 2001 Rehabilitus den Validiaus Yogyakarta Pustaka Pelajar Offset.
- 2001 Theory Dissar Probomoger Yogasakarın Pustaka Pelajar Offset.
- Baron, RA, Byrne D 1997 Social Psychology Boston, Allyn and Bacon, inc.
- Brigham, CJ. 1991 Sound Payaholing New York Plarper Collins Publisher, inc. (2nded)
- Daradjai, Z. 1988 Keverbutan Mental Jakarta Haji Masagung
- Dayakishi, T. Hadamab 2001 Pakakon Sould, Malana Universiting Muhammadiyah Malang Press
- dwina, IP, 2001 Sistem Om Dinamike Keluarga Dalam Pembertukan Perilaku Prososial Pada Anak Jurnal Pedalogi Bondung Fakultas Psikologi Universitas Kristen Maranatha Volume I No 2 Oktobe r (2)
- Pathanah 2003 Altrusme Dan Penlaku Prososial Makalah Yogyakaria Universitas Gadjah Mada
- Feldman, RS 1985 Sherat Psychology Theories, Research and Application New York McGiav-Hill Book Co.
- Gerungan, W.A. 1988. Prikedagi Serval Handung Tresco.
- 2002 Psikologi Nestul Bandung Relika Addama.
- Hadi, S. 2000. Metodologi Research: Untuk Penulisan Paper, Skupsi, Thesis dan Disertance BBd3. Yogyakarta. Andi Offset.
- 2000 Nations Julid2 Yogyakarta Andi Offset
- Hurlock F.B. 1973 *Parkologi Perlembangan* Alib Bahasa Istiwidayann. Soedjarwo Jakarin Erlangga

- 19 9 d t ke me bu ng me Anik Alih Bahasa M Frandrisa Jakarta
- 1999 Pakoto gi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Khidu pan Ash Bahasa Istiwidayanti dan Soedarwo Jakarta Erlangga
- http://www.gc/niglecomearch/fqr/enchethu/T8C/smi7/slabingsunlicoport/commissletter/perangyalth/htm/orang/tan/fm/ggat&ht-en&rej LTF-x
- Istyarini, D 2001 Menjadi Orang Tua lunggal http://www.ndontedia.comminsari 2011.jp. tvarna ortunggal.htm-orang
- Kartono, K. 1985, Paanan Kaluarga Marumdu Anal Jakarta Raja wali
- Kerlinger, FN 2000 Ascessives Penelition Behavioral Penerjomah Simatupang Yogyakarta Gadjah Mada University Press
- Mappiare, A 1982 Psikologi Heynoga, Strabaya, Donia Nasional
- Monks III Knoers AATP, Fudnone SR 2007 PskeJota Perkembangan Yogyakama Tadjah Mada Intversity Press
- Morgan, CT 1986 Pykoregi Sebuah Pengantar Jakarta Pradriya Param sa
- Mussen, P.H. Cerge r. J.J. Kagan. J. 1979 Chit d. Development and Personality, New York - Harper and Row Publisher, no. (5thcd)
- Nasie SA 1999 Peru ut Fereldilan Agima Lerhadip Pencahan Problema Remuja Jakarta Kalam Mulia
- Nangdan 2001 Penemuaan Der Dan Kemandman Pada Remaja Akhir Ditinjan Dan Jenis Orang Tua Tunggal *Maripsi* (udak diterbukan) Semarang F **k**ultus Psikologi Intersitas Katholik Soegjapranata
- Pidada SU 1991 Monf Prososial dan Komponennya Junial ISPSI No5 Tahun 1992-1994 (40) Bindung Universitas Padjajatan
- Poerwadariumta W.J.S. 1976. L. musi Union Batterse Indonesia: Jakarta Balat Bustasia
- R. todam, 1 2011 St keal lumbuh Bahagta Dengan Orang Tua Tunggat.

 Adaptah Apathu da 6-19Oktober 2001, 20

- Rakhmar, J., Gandaatmaja, M. 1993. *Keliyanga Musum Dalam Masyarakan*. *Modern*. Bandung. Re maja Rosdakarya.
- Surwoner, S.W. 2002. Psikologu Remaja, Jukarus. Wajagratindo Poronfa.
- Shochib, M. 1998. Pola Arch Chang Tuo. Ultrik Afembantii Juak Afenganbangkan Displim Diri Jakarta Rineka Cipta.
- Scars, DO of reedman, JL., Peplace LA, 1991. Philogy Cond. Alih Bahasa. Michael Adryanto. Jakarta. Iilangga.
- Shadily, II. 1973 haviktopedi Omim Jakarta Kanisius
- Simandjumak, B. 1984 Pakologi Remaja Bandung Harsito.
- Socgondo, 1 2002 Perdaku Prososial Dunijau Dan Status Sosial Ekonomi, Skripvi(tidak diterbitkan) Sentarang Fakulias Kathobk Socgijapranata
- Soerarno, R. 1994 Prokologi Soutil United SMIKE Yogyakarta. Kamsius
- Sugasih, I. 1997. Perilaku Prososial Pada Remaja Ditinjau Dan Empau Skripsi. (tidak diterbitkan). Semarang Fakultas Psikologi Linnersitas Katholik Soegijaptanata
- Subarto, K. 1993. Perjoit or Sosiologi, Jakarta Lakultas Ekonom Universitas Indonesiji
- Yusurî, I. 2001. Menyikapi Keberadaan Orang Tua lunggal Dan Permasalahan. Yang Menyemanya 1000. Wasan uri ni dula semilan ana 105 13.

جامعننسلطان أجونج الإسلامية



YAYASAN BADAN WAKAF SULTAN AGUNG UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG (UNISSULA)

FAKULTAS PSIKOLOGI

-1 Rays Kaligares Kin. 4 Po. Box. 1004 Telp. 6043054 (6 Sal.) Fax. 6567400 St MARANS 60010

Nomer

: 2/ CAPPS SAVIII 2003

Jumadil Tsani 1424 H

Agustus 2003 M

Perihal

: Ijin Riset

Kepada Yth. : Kepaia Sekolah

SMU Sultan Agung I Semarang

3. Mt. Haryone Semarang

Semi-grang.

Assalamı calaikum Wi. Wh.

Dalam rangka memerauhi uwas mala kuliah skupai bersania ini kani memehonkan bantuani ijn untuk mahasiswa Fakultas Psikologi Uressula Semarang melakukan kegiatan survail riset di Engkungan instansi lembaga yang Saudara pimpin.

Kegistan tersebut selan jutnya akari dijadihan sebagai bahan penulisan Skripsi mahasiswa sebagai benkui :

Nama

Hastaning rum M. IL

NIM

07.990031

Judul Skripsi

Perbedaan Perilaku Prososial Antara Remaja Yang Memiliki Orang Tua Lengkap dengan Remaja

Yang Memiliki Orang Tua Tunggal

Tempat Survai Riser

SMU Sultan Agung 1 Semanang

J. M. Haryono Semarang

Jadual Waktu

Bulan Agustus 2003

Demikian permohunan Kanti, atas bantuannya diteankan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Delau.

Lira, itis Fadhilah faher



YAYASAN BADAN WAKAF SULTAN AGUNG UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG (UNISSULA)

FÄKULTAS PSIKOLOGI

JI Raya Kaligawa Km. 4Po_Box 1054 Telp. 6583584 fb Sal)Fax, 6582455 SEMARANG 50012

Nomor

X/G/A2/Psi-SA/VIII/2003

13 Jumadil Tsani 1424 H

11

Agustus 2003 lvf

Perihal

In Rise

Kepada Yih Kepala Sekolah

SMU Negeri 1 Semarang

Jl Menteri Supeno Semarang

di

Semarang

Assalamu'alai kun Wr. Wh

Dalam rangka memenuhi lugas mata kuliah skupsi bersama in kanu memohonkan banttan/ ijii untuk mahasiswa Fukultas Psikologi Umssula Somarang melakukan kegiatan survair nset di lingkungan instansi? lembaga yang Saudara pimpin.

Kegiotan tersebut selanjutnya akan dijadikan sebagai bahan penulisan Skripsi mahasiswa sabagai berikut :

Nama

Hastammgrun M. H.

MIN

07.990031

Judul Skripsi

Perbedaan Perilaku Prosostal Antara Remaga Yang Memiliki Orang Tua Lengkap dengan Remaja

Youg Mourible Orang Tan Tunggal

Tempat Survair Isinet

SMU Neger 1 Semarang

Il Menteri Supeno Sentarang

Jadual Waktu

Bulan Agustus 2003

Demisian permulionan Kami, atas bantuarmya dineapkan terima kasih.

Wassafaina alaikum Wr. Wb.

Dra. H. Fadhilah Taher

SMU ISLAM SULTAN AGUNG 1

JL. MATARAM 657 TELPON 8313755 SEMARANG

SURAT KETERAINGAN

Nomer: 76 SMUISSA ILLIX 2003

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMU Islam Sultan Agung I Semarang menerangkan dengan sebenanya bahwa:

Nama

: HASTANING RUM MH

MIK

0799 (103)

FAKUIT AS

PSIKOLOGI UNISSULA

JURUSAN

= PSIK OLOGA

Benar-benar telah melakukan penelitian pada tanggal 11 s/d/13 Agustus 2005. dengan judal penelitin

PERBEDAAN PHELAKU PROSOSIAI ANTARA REMAJA YANG MI MILIKI ORANG TUA LENGKAP DENGAN REMAJA YANG MEMILIKI ORANG TUA TUNGGAL

Demikian surat keterangan mi diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Wassalamwalaikum Wr. Wh.

Sentange, 9 September 2003 Kepula Sekolah

Drs. Rismo Schvono

PEMERINTAH KOTA SEMARANG

DINAS PENDIDIKAN SMU NEGERI 1 SEMARANG

Jalan Taman Menteri Supeno No.1 Semarang 50243 Telepon, 8310447-8311530 E-mail: smunlsmg@yahoo.com

SURAT KETERANGAN

Numor: 070/567/1X/2003

Tentang

PENELITIAN PENDIDIKAN DI SEKOLAH

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMU Negeri 1 Semarang, menerangkan :

Nama

. Hastaningrum M. II

Tempat / Tanggal lahir

Semarang, 24 Agustua 1980

NIM.

: 07.99.0031

Fakultas / Jurusan

Palkologi

Universites

. Universitas klam Sultan Agung Semarang

Alamat

: Tegalsari Barat 4175 Semarang

Felah nyata melaksunakan penelitran di SMU Neger I Semarang sejak terhitung mulai tanggal I3 ad 19 Agustus 2003, tentang :

"PERBEDAAN PKRILAKU PROSOSIAL ANTARA REMAJA YANG MEMILIKI ORANG TUA LENGKA<mark>P DE NGAN REMAJA YANG MEMILI</mark>KI ORANG TUA TUNGGAL"

Surat Keterangan ini diterbitkan atas permintaan yang bersangkutan guna persyanatan Keluhusan (Skripsi) S-1.

SEKIX AH MENENGAH DIMINIS URUTU SEMARANG

Demikian, sırat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan seperfunya.

Semarang, 9 September 2003 Kepala Sekolah

Kepala Sekolah

. Ken Endar Supard jo